

## Analisis *Locus of Control* (LoC) terhadap Daya Saing Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Pangkalpinang

Hamsani <sup>1,\*</sup>, , Dian Prihardini Wibawa <sup>1</sup>, , dan Ayu Wulandari <sup>2</sup>, 

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, 33126, Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, 33126, Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia

\* Korespondensi: [hamsani\\_babel@yahoo.com](mailto:hamsani_babel@yahoo.com)

### INFO ARTIKEL

#### Info Publikasi:

Artikel Hasil Penelitian



#### Sitasi Cantuman:

Hamsani, H., Wibawa, D. P., & Wulandari, A. (2021). *Analysis of Locus of Control (LoC) on the Competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pangkalpinang City*. *Society*, 9(2), 597-606.

DOI: [10.33019/society.v9i2.186](https://doi.org/10.33019/society.v9i2.186)

Hak Cipta © 2021. Dimiliki oleh Penulis, dipublikasi oleh Society

OPEN  ACCESS



Artikel dengan akses terbuka.

Lisensi: Atribusi-NonKomersial-BerbagiSerupa (CC BY-NC-SA)

### ABSTRAK

Kenyataan menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Bahkan UMKM merupakan satu-satunya lembaga mikro yang tidak terguncang oleh krisis moneter yang dimulai pada tahun 1988. Namun, sebagai salah satu sektor andalan masyarakat, khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah, peran UMKM belum maksimal, sehingga belum mampu bersaing secara penuh dan lebih parah lagi, banyak UMKM yang gulung tikar atau tidak aktif. Banyak faktor yang menyebabkan UMKM tidak mampu bersaing antara lain karena rendahnya inovasi dan daya saing, sehingga belum mampu memenangkan persaingan baik di kancah nasional maupun internasional. Menurunnya jumlah UMKM dari yang aktif menjadi tidak aktif disebabkan karena UMKM tersebut kurang mampu bertahan dalam kancah persaingan yang semakin ketat. Hanya UMKM yang bertahan adalah UMKM yang memiliki kreasi dan inovasi sesuai kebutuhan masyarakat. Ketidakmampuan untuk berkreasi dan berinovasi diduga sebagian besar pelaku UMKM memiliki kepribadian yang kurang percaya diri karena kemampuan manajerial yang rendah. Jika pelaku UMKM memiliki Internal Locus of Control dan kemampuan manajerial yang tinggi, maka pelaku UMKM akan lebih kreatif dan inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif secara deskriptif dan inferensial untuk menganalisis LoC terhadap daya saing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Pangkalpinang dengan sampel sebanyak 50 UMKM. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penilaian skala Likert. Regresi

**Dikirim:** 5 Mei, 2020;  
**Diterima:** 29 Juni, 2021;  
**Dipublikasi:** 31 Desember, 2021;

*linier berganda dilakukan dengan daya saing UMKM sebagai variabel dependen dan LoC sebagai variabel independen. Hasil penelitian menyatakan bahwa Internal Locus of Control (ILoC) pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang lebih tinggi dari External Locus of Control (ELoC) dan Locus of Control berpengaruh signifikan dan positif terhadap daya saing UMKM di Kota Pangkalpinang.*

**Kata Kunci:** ELoC; ILoC; UMKM

## 1. Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Terbukti UMKM berdampak langsung pada kehidupan masyarakat di sektor bawah. Setidaknya ada tiga peran UMKM yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat kecil, yaitu: pertama, sarana pengentasan kemiskinan. Tingginya penyerapan tenaga kerja oleh UMKM sehingga UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja. Hal ini terlihat dari data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2011. Disebutkan lebih dari 55,2 juta unit UMKM mampu menyerap sekitar 101,7 juta orang. Angka ini meningkat menjadi sekitar 57,8 juta unit UMKM dengan total tenaga kerja 114 juta orang. Kedua, sarana untuk meratakan tingkat ekonomi masyarakat miskin. UMKM juga memiliki peran yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat.

Berbeda dengan perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi, bahkan di daerah yang jauh dari perkembangan modernisasi. UMKM di 34 provinsi di Indonesia mengurangi kesenjangan ekonomi antara yang miskin dan kaya. Selain itu, masyarakat kecil tidak perlu berbondong-bondong ke kota untuk mendapatkan penghidupan yang layak. UMKM merupakan wadah pemenuhan kebutuhan seluruh masyarakat, termasuk masyarakat pedesaan. Ketiga, merupakan sumber devisa negara. Faktanya UMKM Indonesia sudah sangat maju. Pangsa pasarnya tidak hanya nasional tetapi juga internasional. Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2017 menyatakan devisa negara dari pelaku UMKM tergolong tinggi. Angkanya mencapai Rp88,45 miliar. Angka ini meningkat hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016 (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2017).

Namun, tidak mudah bagi UMKM untuk memainkan dan mengembangkan perannya dalam perekonomian Indonesia. Banyak kendala dan rintangan yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan perannya. Beberapa kelemahan yang dihadapi UMKM di Indonesia antara lain rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola UMKM, antara lain keterampilan manajerial pelaku UMKM seperti keterampilan teknis, keterampilan hubungan manusia, dan keterampilan konseptual dalam mengelola UMKM untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, para pengelola UMKM juga masih rendah dalam kemampuan inovasi produk, terutama dalam penguasaan teknologi, manajemen, informasi, dan pasar. Demikian juga keyakinan terhadap kemampuan pelaku UMKM juga berdampak pada daya saing. Sikap yakin/tidak yakin akan kemampuannya dari pelaku UMKM menunjukkan sikap *Locus of Control*.

Sudarsono & Irawati (2016), dalam penelitiannya tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Sampang, menyatakan bahwa memang terdapat hubungan antara *Locus of Control* (LoC) baik *Internal Locus of Control* maupun *External Locus of Control* terhadap kinerja yang akan meningkatkan daya saing. Pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja UMKM.

Meliala *et al.* (2016) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja UMKM melalui daya saingnya adalah bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang produktif. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan dan moral SDM, misalnya melalui kedisiplinan, motivasi, dan sifat positif SDM itu sendiri. Dan hal ini dapat tercermin dari *Locus of Control* yang dimiliki oleh HR.

Data tahun 2018 menunjukkan jumlah UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan drastis, kecuali UMKM di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka Selatan yang mengalami peningkatan dan bisa mencapai puluhan kali lipat. Seperti halnya UMKM di provinsi lain, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mengalami beberapa kendala dalam mengembangkan UMKM-nya. Kendala tersebut cukup signifikan dengan semakin berkurangnya jumlah UMKM aktif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Data Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan rata-rata UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengalami penurunan kuantitas sekitar 10,7%. Penurunan jumlah UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung disebabkan penurunan drastis UMKM di Bangka Selatan yang semula sebesar 47.122 pada tahun 2018 menjadi 4.444 pada tahun 2019. Jika UMKM di Bangka Selatan tidak dihitung, seluruh UMKM di provinsi kepulauan Bangka Belitung meningkat. Hanya UMKM yang bertahan adalah UMKM yang memiliki kreasi dan inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ketidakmampuan untuk berkreasi dan berinovasi ditengarai sebagian besar pelaku UMKM kurang memiliki *Internal Locus of Control* yaitu percaya diri pada kemampuannya, berjuang dengan sekuat tenaga menghadapi tantangan, dan berani mengambil risiko. Sedangkan lawannya adalah *External Locus of Control*, yaitu kurang percaya diri, rendah usaha, dan kurang berani mengambil resiko. Tipe kedua ini menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap orang lain, sehingga mereka kekurangan ide-ide baru untuk inovasi guna memenangkan persaingan (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh LoC terhadap daya saing pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang.

## 2. Studi Pustaka

Tarigan, sebagaimana dikutip dalam Sitorus (2013), menyatakan bahwa daya saing merupakan salah satu kriteria keberhasilan dan pencapaian suatu tujuan peningkatan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara. Daya saing diidentikkan dengan kemampuan tingkat produktivitas, yaitu perbandingan tingkat *output* yang dihasilkan dari tingkat *input* yang digunakan. Indikator yang digunakan untuk mengukur daya saing adalah pendekatan keunggulan komparatif dan keunggulan bersaing.

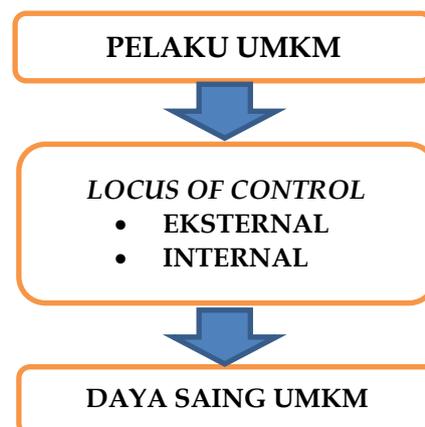
Kerangka berpikir tentang daya saing tercermin dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) keterampilan atau tingkat pendidikan pekerja, (2) keahlian pengusaha, (3) ketersediaan atau akses permodalan, (4) sistem organisasi dan manajemen yang baik (sesuai kebutuhan bisnis), (5) ketersediaan atau penguasaan teknologi, (6) ketersediaan atau penguasaan informasi, dan (7) ketersediaan atau penguasaan/akses terhadap *input* lain seperti energi, bahan baku, dan lain-lain (Tambunan, 2008).

Setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda tentang apa yang mereka alami. Seorang karyawan dapat melihat peristiwa yang terjadi padanya sebagai peristiwa di luar kendalinya atau sebagai takdir. Karyawan lain mungkin berpikir sebaliknya, melihat peristiwa sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan atau dikendalikan. Perbedaan perspektif ini dikenal sebagai *Locus of Control*. *Locus of Control* menggambarkan keyakinan individu tentang sumber penentu perilakunya. Menurut Rotter, empat aspek yang mendasari *Locus of Control*: potensi perilaku, harapan, P-valuenstur penguat, dan suasana psikologis (Rotter, seperti dikutip dalam Ghufron & Kusumaningratri, 2011).

Menurut Spector, sebagaimana dikutip dalam Karimi & Alipour (2011), *Locus of Control* adalah kepercayaan umum bahwa keberhasilan dan kegagalan individu dikendalikan oleh perilaku individu (internal), atau mungkin, bahwa pencapaian, kegagalan, dan kesuksesan dikendalikan oleh kekuatan lain. seperti kesempatan, keberuntungan, dan nasib (eksternal).

Orientasi *Locus of Control* dibagi menjadi *Internal Locus of Control* dan *External Locus of Control*. *Internal Locus of Control* adalah keyakinan individu bahwa sesuatu yang diperolehnya bergantung pada dirinya sendiri dan dapat mengendalikan hidupnya sendiri. Kepribadian ini bertindak berdasarkan kemampuan, keputusan, dan usahanya. Sebaliknya, *External Locus of Control* adalah keyakinan individu bahwa sesuatu yang diperoleh berada di luar kemampuan individu. *External Locus of Control* percaya bahwa faktor-faktor lain di luar dirinya mempengaruhi hidupnya. Individu percaya bahwa tindakan mereka dikendalikan oleh nasib, keberuntungan, orang lain, atau kekuatan lain di luar diri mereka (Holt et al., 2007).

Dari uraian tersebut dapat dibangun hipotesis penelitian sebagai pernyataan sementara dari penelitian ini, yaitu:



**Figure 1. Kerangka Pemikiran**

Sumber: Data diolah (2020)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Internal Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM di Kota Pangkalpinang.

H1 : *Internal Locus of Control* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap daya saing UMKM di Kota Pangkalpinang.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Pangkalpinang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 unit UMKM, dan pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, baik secara deskriptif maupun inferensial. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi UMKM berdasarkan kondisi objektif beberapa jenis usaha di Kota Pangkalpinang (Ferdinand, 2014). Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif hanya akan menggambarkan keadaan suatu gejala yang telah terekam melalui suatu alat ukur kemudian diolah sesuai fungsinya (Ghazali, 2016). Hasil pengolahan tersebut kemudian disajikan dalam bentuk angka untuk menunjukkan dimensi mana yang paling dominan dimiliki oleh pelaku UMKM dari LoC dan sejauh mana dimensi tersebut mempengaruhi daya saing pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang. Untuk menetapkan skor ke setiap dimensi, digunakan ketentuan berikut:

a) Penentuan skor skala Likert.

Penelitian ini menggunakan skala Likert 4 poin (sangat rendah, rendah, cukup, dan tinggi).

b) Penentuan skor terendah dan tertinggi.

Skor kuesioner terendah adalah 1 (satu), dan skor tertinggi adalah 4 (empat).

c) Penentuan jarak (interval) antara nilai terendah dan tertinggi.

Untuk mendapatkan besaran internal antara nilai terendah dan tertinggi, digunakan rumus berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Klasifikasi}}$$

Nilai tertinggi adalah 4, dan terendah adalah 1, sedangkan jumlah klasifikasi adalah 4 (sangat rendah, rendah, cukup, tinggi). Kemudian berdasarkan rumus di atas, ukuran intervalnya adalah:

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0.75$$

d) Masukkan interval ke dalam setiap klasifikasi.

Hasil dari entri interval akan terlihat seperti ini:

**Tabel 1. Klasifikasi Berdasarkan Interval**

Rentang Skor	Keterangan
1.00 - 1.75	Sangat rendah
>1.75 - 2.50	Rendah
>2.50 - 3.25	Cukup
>3.25 - 4.00	Tinggi

Ketentuan penilaian secara umum berlaku untuk semua variabel dalam penelitian ini.

e) Sedangkan untuk mengukur daya saing UKM menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

Skor 160 – 200 : Daya saing yang sangat baik;

Skor 120 – 160 : Daya saing baik;

Skor 80 – 120 : Daya saing cukup;

Skor 40 – 80 : Daya saing rendah;

Skor 0 - 40 : Tidak ada daya saing;

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.1. Kondisi Daya Saing UMKM Kota Pangkalpinang

Daya saing UKM dalam penelitian ini dapat dilihat dari 4 komponen yaitu kemampuan teknis dan produksi, kemampuan manajerial, kemampuan tata kelola dan pelayanan, dan kemampuan kewirausahaan (Lantu *et al.*, 2016). Dengan menggunakan 50 (lima puluh) responden yang terdiri dari pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang menghasilkan gambaran sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Daya Saing UMKM Kota Pangkalpinang**

Indikator UMKM	Skor	Keterangan
Kemampuan teknik dan produksi	118	Daya saing cukup
Kemampuan manajerial	110	Daya saing cukup
Kemampuan tata kelola dan layanan	119	Daya saing cukup
Kemampuan wirausaha	122	Daya saing bagus
<b>Nilai rata-rata daya saing</b>	<b>117,25</b>	<b>Daya saing cukup</b>

Sumber: Data diolah (2020)

Dari Tabel 2 terlihat bahwa kondisi UMKM di Kota Pangkalpinang dilihat dari 4 aspek. Ketiga aspek tersebut (kemampuan teknis dan produksi, kemampuan manajerial, dan kemampuan tata kelola dan layanan) berada dalam kondisi daya saing yang “cukup”. Meski demikian, kondisi UMKM Kota Pangkalpinang sedikit menggembirakan untuk aspek kewirausahaan yaitu kriteria daya saing yang “bagus”. Secara umum dari keempat indikator tersebut, kondisi daya saing UMKM di Kota Pangkalpinang masih dalam kategori daya saing “cukup” (skor: 117,25). Diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan peringkat daya saing UMKM ke level yang lebih tinggi, yaitu daya saing “sangat bagus” (skor 160 - 200). Pemilihan bahan baku yang berkualitas perlu dilakukan untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan manajerial para pengelola UMKM agar UMKM dapat bersaing. Perbaikan *input*, proses produksi, menjaga *output*, dan faktor pendukung produksi sangat penting untuk menjaga kualitas produk dan pada gilirannya akan meningkatkan daya saing, setidaknya meningkatkan peringkat daya saing, dari daya saing “cukup” menjadi daya saing “bagus” atau bahkan “sangat bagus”.

##### 4.2. Kondisi Locus of Control (LoC) UMKM di Kota Pangkalpinang

*Locus of Control* menggambarkan keyakinan individu tentang sumber penentu perilakunya. Dengan kata lain, jenis LoC berdampak pada perilaku seseorang. LoC terbagi menjadi 2 yaitu *Internal Locus of Control* (ILoC) dan *External Locus of Control* (EloC).

Seseorang yang memiliki *Internal Locus of Control* akan melihat dunia sebagai sesuatu yang dapat diprediksi, dan perilaku individu berperan di dalamnya (Sudarsono & Irawati, 2003).

Hasil penelitian lain membuktikan bahwa orientasi *Internal Locus of Control* memiliki konsekuensi yang lebih positif. Parvin (1980), sebagaimana dikutip dalam Ghufron & Suminta (2010), menyatakan bahwa status sosial ekonomi, kepercayaan diri, aspirasi, dan harapan mereka yang memiliki *Internal Locus of Control* lebih tinggi. Selain itu, orang-orang internal lebih aktif dalam mencari informasi dan menggunakannya untuk mengontrol lingkungan dan lebih suka menentang pengaruh luar. Sebaliknya, orang yang memiliki *External Locus of Control* lebih menyesuaikan diri dengan pengaruh tersebut (Ghufron & Suminta, 2010). Berikut hasil penelitian LoC terhadap pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang.

**Tabel 3. Kondisi LoC Pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang**

Tipe LoC	Skor	Keterangan
ILoC	2,80	Cukup
ELoC	2,49	Rendah

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel di atas, tipe ILoC menunjukkan skor 2,80 dan berada pada kategori cukup, sedangkan kategori rendah untuk ELoC. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis LoC mana yang paling dominan untuk UMKM di Kota Pangkalpinang, dan dari tabel di atas nilai ILoC sebesar 2,80 sedangkan nilai ELoC sebesar 2,49 (ILoC > ELoC). Dengan demikian, pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang secara umum berperilaku ILoC yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya, tekun, ulet, bekerja keras, berusaha mandiri, dan terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Selain itu, para pengusaha UMKM tipe ILoC tidak mudah putus asa dan pantang menyerah. Inilah modal utama dalam berbisnis, selain cerdas dan memiliki sifat juang yang tinggi serta tidak pernah berhenti untuk terus meningkatkan kualitas diri.

#### 4.3. Pengaruh *Locus of Control* (LoC) terhadap Daya Saing UMKM

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, LoC merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Setiap orang memiliki sifat LoC, yaitu internal (ILoC) dan eksternal (ELoC). Salah satu dari dua tipe tersebut lebih dominan dimiliki oleh seseorang sehingga lebih kuat dalam mempengaruhi perilaku seseorang dibandingkan dengan tipe lainnya. Tabel berikut menunjukkan pengaruh kedua jenis LoC terhadap daya saing pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang.

**Table 4. Pengaruh ILoC dan ELoC terhadap Daya Saing UMKM di Kota Pangkalpinang**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,139	1,208		7,566	0,000
ILoC	0,504	0,292	0,321	1,925	0,041
ELoC	0,114	0,271	0,078	,420	0,677

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa LoC internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM di Kota Pangkalpinang karena memiliki nilai signifikansi dibawah

5% yaitu hanya 0,041. Pengaruh positif ILoC terhadap daya saing menunjukkan bahwa jika Anda lebih percaya diri, rajin, giat, tekun, mandiri, tidak mudah putus asa, dan terus mengembangkan kemampuan Anda. Hal-hal tersebut akan meningkatkan daya saing pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang. Di sisi lain, sikap malas berusaha mudah menyerah dan tidak mau mengembangkan keterampilan dan keahlian akan menurunkan daya saing pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang. Bukti lain yang menunjukkan pengaruh signifikan antara ILoC terhadap daya saing dapat dilihat dengan membandingkan nilai t-tabel dengan t-hitung. Jika t-hitung > t-tabel, maka  $H_a$  diterima, dan  $H_o$  ditolak. Dengan mengacu pada t-tabel, maka besarnya t-tabel (dengan memperhitungkan df) adalah 1,677, sedangkan t-hitung untuk ILoC berdasarkan tabel di atas adalah 1,925. T-hitung > t-tabel, maka hipotesis bahwa *Internal Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM di Kota Pangkalpinang dapat diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono dan Irawati (2016) yang menyatakan adanya hubungan yang kuat antara ILoC dengan kinerja UMKM.

Namun *External Locus of Control* (ELoC) tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM di Kota Pangkalpinang. Namun secara simultan baik ILoC maupun ELoC berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang. Hal ini dapat dilihat dari hasil ANOVA di bawah ini.

**Table 5. Hasil Uji Simultan LoC terhadap Daya Saing UMKM di Kota Pangkalpinang**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	17,050	2	8,525	3,953	,026 <sup>b</sup>
Residual	101,370	47	2,157		
Total	118,420	49			

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengaruh bersama-sama antara ILoC dan ELoC berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menggambarkan bagaimana seorang pelaku usaha UMKM menginterpretasikan dirinya mengenai motivasi usaha, sikap kerja, etika, moral, komitmen, kemampuan berusaha, dan kekuatan kemandiriannya akan mempengaruhi daya saingnya.

#### 4.4. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen (LogiC) dalam memprediksi daya saing.

**Table 6. Hasil Uji Determinasi Variabel Independen terhadap Daya Saing**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,595 <sup>a</sup>	0,455	0,419	1,45930

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independen dapat memprediksi 41,9% daya saing UMKM di Kota Pangkalpinang, dan variabel lain di luar penelitian ini mempengaruhi 58,1% sisanya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang secara umum memiliki *Internal Locus of Control* (ILoC) yang lebih tinggi dibandingkan *External Locus of Control* (ELoC). *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap daya saing UMKM di Kota Pangkalpinang, dimana terdapat keterkaitan antara LoC dengan daya saing UMKM. Semakin tinggi tingkat LoC pelaku UMKM, semakin tinggi pula daya saingnya. Penelitian ini mengandung makna bahwa diharapkan para pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang perlu menumbuhkan sikap optimis dan terus meningkatkan keterampilan dan keahliannya untuk bersaing secara lokal maupun global. Kolaborasi dengan berbagai pihak diperlukan untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggabungkan aspek penguasaan pasar dan teknologi sebagai bagian dari daya saing dan menggabungkan variabel independen lainnya sehingga uji terminasi memiliki skor lebih tinggi melebihi 41,9%.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Apresiasi setinggi-tingginya kami berikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini, khususnya Universitas Bangka Belitung yang memfasilitasi para dosen dalam meningkatkan publikasi penelitian melalui skema Penelitian Dosen Tingkat Fakultas.

## 7. Pernyataan *Conflicts of Interest*

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi dari artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2019).
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N., & Suminta, R. R. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Ghufron, M. N., & Kusumaningratri, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Holt, D. T., Armenakis, A. A., Feild, H. S., & Harris, S. G. (2007). Readiness for Organizational Change. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 43(2), 232–255. <https://doi.org/10.1177/0021886306295295>
- Karimi, R., & Alipour, F. (2011). Reduce Job Stress in Organization: Role of Locus of Control. *International Journal of Business and Social Science*, 2(18), 231–236. Retrieved from [https://www.ijbssnet.com/journals/Vol\\_2\\_No\\_18\\_October\\_2011/28.pdf](https://www.ijbssnet.com/journals/Vol_2_No_18_October_2011/28.pdf)
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2017).
- Lantu, D. C., Triady, M. S., Utami, A. F., & Ghazali, A. (2016). Pengembangan Model Peningkatan Daya Saing UMKM di Indonesia: Validasi Kuantitatif Model. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(1), 77–93. <https://doi.org/10.12695/jmt.2016.15.1.6>

- Meliala, A. S., Matondang, N., & Sari, R. M. (2016). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Kaizen. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 13(2), 641. <https://doi.org/10.25077/josi.v13.n2.p641-664.2014>
- Sitorus, T. (2013). *Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Kota Medan* (Undergraduate Thesis). Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Sudarsono, B., & Irawati, S. A. (2016). Pengaruh Internal dan External Locus Of Control terhadap Prestasi Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Sampang. *Eco-Entrepreneur*, 2(1), 120–131. Retrieved from <https://journal.trunojoyo.ac.id/eco-entrepreneur/article/view/1857>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Tambunan, T. T. H. (2008). *Ukuran Daya Saing Koperasi dan UKM*. Jakarta, Indonesia: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

---

### Tentang Penulis

1. **Hamsani** memperoleh gelar Doktor dalam bidang Ilmu Manajemen dari Universitas Padjadjaran, Indonesia, pada tahun 2018. Penulis adalah Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung.  
E-Mail: [hamsani\\_babel@yahoo.com](mailto:hamsani_babel@yahoo.com)
2. **Dian Prihardini Wibawa** memperoleh gelar Magister dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, pada tahun 2007. Penulis adalah Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung.  
E-Mail: [dianpw.mustafa@gmail.com](mailto:dianpw.mustafa@gmail.com)
3. **Ayu Wulandari** memperoleh gelar Magister dari Universitas Sriwijaya, Indonesia, pada tahun 2016. Penulis adalah dosen pada Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung.  
E-Mail: [awulandari0908@gmail.com](mailto:awulandari0908@gmail.com)